

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Arisan pada dasarnya merupakan perjanjian utang piutang/pinjam meminjam. Selain perjanjian utang piutang, wakalah dan kafalah juga merupakan perjanjian yang menjadi landasan hubungan hukum dalam arisan. Arisan tidak bertentangan dengan Hukum Perikatan Islam sepanjang memenuhi rukun dan syarat-syarat perikatan (akad), serta asas-asas dalam Hukum Perikatan Islam. Secara umum arisan yang terjadi di masyarakat tidak bertentangan dengan hukum Islam.
- b. Pada prinsipnya pengalihan piutang (hiwalah) diperbolehkan dalam Islam, hal ini dengan mendasarkan pada Assunah dan ijma'. Pengalihan piutang (hiwalah) dianggap sah dan tidak bertentangan dengan hukum Islam sepanjang dalam pelaksanaannya memenuhi rukun dan syarat perikatan (akad) pengalihan piutang (hiwalah), serta asas-asas dalam Hukum Perikatan Islam. Secara umum, pengalihan piutang (hiwalah) dalam arisan yang terjadi di masyarakat mengandung unsur riba karena muhal 'alaih (pihak yang menerima pengalihan piutang) mengambil manfaat (imbalan) terhadapnya. Tidak dipenuhinya syarat tujuan akad serta bertentangan dengan asas-asas Hukum Perikatan Islam dan Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 12/DSN-MUI/IV/2000 tentang Hawalah, mengakibatkan pengalihan piutang (hiwalah) tersebut tidak sah.